

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Distokia adalah gangguan proses kelahiran yang tidak normal dan memerlukan bantuan dokter hewan dengan cara operasi sesar. Operasi sesar adalah pengeluaran fetus dengan *insisi* melalui *abdomen* atau dinding perut dan uterus induk untuk mengeluarkan fetus. Operasi sesar merupakan salah satu dari operasi paling penting yang dilakukan dalam bidang *obstetri dan ginekologi*. Tujuan operasi sesar adalah untuk mempertahankan induk dan pedet dan efisiensi reproduksi induk di masa depan. Indikasi dilakukan operasi sesar dapat bersumber dari induk maupun dari fetus. Indikator fetus meliputi kondisi fetus normal terdiri dari fetus *absolut* total (relatif terhadap ukuran pelvis induk normal) dan malposisi. Kondisi fetus patologis meliputi *anasarka* fetus, *refleksus schistosomus*, *hidrosefalus*, kembar siam, *efisema*, *mumifikasi*, dan gestasi berkepanjangan. Indikasi induk meliputi sapi dara yang belum pernah beranak, *abnormalitas pelvis*, kegagalan *dilatasi serviks*, *torsi* uterus yang tidak bisa diperbaiki, robekan uterus.

Sapi *Belgian Blue* (BB) merupakan salah satu jenis sapi dengan perototan yang tidak lazim seperti jenis sapi pada umumnya. Sapi yang berasal dari Belgia ini secara natural mengalami mutasi pada gen *myostatin* yang mengkode pembentukan protein *myostatin* (*myo=muscle* atau otot, *statin=stop*) sehingga protein *myostatin* tidak diproduksi. Fungsi protein *myostatin* adalah menghambat pertumbuhan otot. Akibatnya pertumbuhan otot sapi BB menjadi tidak terkontrol dan menghasilkan “*Double muscle*” (DM) atau perototan ganda, di negara asalnya sapi BB awalnya merupakan sapi utamanya digunakan sebagai penghasil daging. Namun selain sebagai penghasil daging sapi *Belgian Blue* juga digunakan untuk beberapa tujuan, diantaranya juga digunakan dalam perkawinan dengan sapi perah. Selain digunakan sebagai upaya pemenuhan produksi daging, juga digunakan untuk disilangkan dengan sapi lokal untuk meningkatkan perototan sapi lokal (Coopman, 2008).

Sapi perah merupakan sapi yang secara genetik mampu menghasilkan susu dengan jumlah melebihi kebutuhan konsumsi anaknya dan mampu memenuhi kebutuhan nutrisi manusia (Novianti et al., 2013). Sapi FH menduduki populasi terbesar di Indonesia bahkan hampir di seluruh dunia diantara bangsa-bangsa sapi

perah lainnya, baik di negara-negara subtropis maupun tropis, dengan kemampuan mudah beradaptasi di tempat baru (Chuzaemi, 2012). Menurut Erdayanti (2008). Sapi FH memiliki bobot badan mencapai berat badan 635 kg sampai 1.000 kg. Sapi FH di Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak bunting hasil transfer embrio Belgian Blue mengalami distokia disebabkan indikator gejala kelahiran sudah muncul namun fetus tidak kunjung keluar hingga 24 jam, disebabkan ukuran fetus yang terlalu besar sehingga diputuskan untuk di lakukan operasi sesar.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu untuk mempelajari cara penanganan kelahiran dengan operasi sesar pada induk sapi *Friesian Holstein* (FH).

1.3 Manfaat

Manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang penanganan kelahiran dengan operasi sesar pada sapi *Friesian Holstein* (FH).